

## **PENDAMPINGAN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH**

**Andi Mustopa<sup>1\*</sup>, Meilisa Sajdah<sup>2</sup>, Edi Mulyono<sup>3</sup>,  
Cholid Mawardi<sup>4</sup>, Bahari<sup>5</sup>, M. Makhrus Ali<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pascasarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Rusyd, Indonesia  
[andymustofa4@gmail.com](mailto:andymustofa4@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

**Abstrak:** Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya pemerintah untuk membangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kuat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kebijakan PPK melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah, dengan melibatkan 15 guru PAI sebagai mitra utama dan 120 siswa sebagai peserta pendampingan. Melalui kegiatan ini, guru dan siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter Islam dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (penentuan peserta, penyusunan materi, dan perencanaan teknis), tahap pelaksanaan (pendampingan dan sosialisasi kepada guru serta siswa), dan tahap evaluasi (peninjauan kembali hasil pendampingan). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra, di mana lebih dari 80% guru mengalami peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis karakter, serta sekitar 70% mengalami peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam RPP dan praktik pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung implementasi PPK di satuan pendidikan serta memperkuat kapasitas guru sebagai agen pembentuk karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Penguatan Pendidikan Karakter; Sosialisasi; Pendidikan Agama Islam; Pengabdian Masyarakat.

**Abstract:** *The Character Education Strengthening Policy (PPK) is a government effort to build a generation of people who are not only intellectually smart, but also possess noble morals and strong personalities. This community service activity aims to provide socialization of the PPK policy through Islamic Religious Education (PAI) in schools/madrassahs, involving 15 PAI teachers as the main partners and 120 students as mentoring participants. Through this activity, teachers and students are expected to be able to internalize Islamic character values in the learning process. The implementation methods include a preparation phase (participant determination, material development, and technical planning), an execution phase (mentoring and socialization to teachers and students), and an evaluation phase (review of mentoring results). The results of the activity show an increase in the partners' understanding and skills, where more than 80% of teachers experienced an increase in understanding regarding character-based learning strategies, and about 70% experienced an increase in skills in integrating character values into the lesson plans (RPP) and teaching practices. Furthermore, students showed an increased awareness in implementing religious, disciplinary, responsible, and cooperative values. This activity serves as a strategic step in supporting the implementation of PPK in educational units and strengthening the capacity of teachers as agents for shaping students' character.*

**Keywords:** Strengthening Character Education; Socialization; Islamic Religious Education; Community Service.



---

#### **Article History:**

Received: 19-10-2025  
Revised : 14-11-2025  
Accepted: 16-11-2025  
Online : 19-12-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah degradasi moral di kalangan generasi muda (Ramachandaran et al., 2024). Fenomena kenakalan remaja, maraknya kekerasan di lingkungan sekolah, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta rendahnya kepedulian sosial menjadi indikasi bahwa pendidikan yang berlangsung selama ini masih cenderung menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Mustakim et al., 2024). Oleh sebab itu, pemerintah menggulirkan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai solusi untuk membangun generasi bangsa yang cerdas sekaligus berkarakter (Aeni et al., 2021).

Kebijakan PPK menekankan pada lima nilai utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yakni: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Wulan et al., 2020). Kelima nilai ini bukanlah sesuatu yang asing dalam khazanah pendidikan Indonesia, tetapi upaya penguatan dilakukan agar proses internalisasi nilai-nilai tersebut menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan terukur (Rambe et al., 2022). Implementasi PPK tidak hanya terbatas pada kegiatan kurikuler, tetapi juga harus terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rohyana & Siddiq, 2024).

Namun, implementasi PPK melalui PAI tidaklah semudah membalik telapak tangan. Banyak guru PAI yang masih berfokus pada penyampaian materi secara tekstual tanpa mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara kontekstual (Dinata et al., 2025). Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari (Vieri et al., 2025). Sebagai contoh, ketika membahas materi tentang kejujuran, guru hanya berhenti pada penyampaian dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai kejujuran tersebut dalam kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Ariandy, 2019).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kebijakan PPK dengan praktik pembelajaran di lapangan (Amin et al., 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan kegiatan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai pentingnya integrasi PPK dalam pembelajaran PAI (Wulan et al., 2020). Sosialisasi ini diharapkan dapat membuka wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai karakter, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Handayani, 2023).

Selain itu, faktor lingkungan juga menjadi salah satu determinan keberhasilan PPK (Basit & Kuswanto, 2020). Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya sekolah yang positif, serta keteladanan guru sangat memengaruhi terbentuknya karakter siswa (Muspawi, 2020). Guru bukan

hanya menyampaikan ilmu, melainkan juga figur teladan yang perilakunya akan ditiru oleh peserta didik (Nureza Fahira, 2021). Dengan demikian, sosialisasi kebijakan PPK melalui pendidikan PAI juga menekankan pentingnya peran guru sebagai role model dalam membangun karakter (Illiyyah et al., 2023).

Dari perspektif historis, Pendidikan karakter sejalan dengan ajaran Islam, dan PAI memiliki legitimasi kuat untuk dijadikan sarana dalam mengimplementasikan kebijakan PPK (Syahputra & Maida, 2021). Pendidikan karakter melalui PAI berkontribusi terhadap pencapaian visi pendidikan nasional (Arlina et al., 2024), yaitu terbentuknya insan kamil yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Fajri & Alfurqan, 2021).

Nilai religius dalam PPK misalnya, sangat sejalan dengan ajaran tauhid yang menekankan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Nilai gotong royong sejalan dengan ajaran ukhuwah Islamiyah, sementara nilai integritas tercermin dalam perintah Islam untuk berlaku jujur dan adil (Febrianti et al., 2025). Dengan demikian, integrasi PPK melalui PAI bukan hanya sebatas kebijakan administratif, tetapi merupakan kebutuhan substansial untuk mewujudkan generasi muslim yang berkarakter (Arlina et al., 2024). Sosialisasi kebijakan PPK melalui pendidikan PAI bukan hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga upaya membangun kesadaran kolektif seluruh warga sekolah untuk berkomitmen dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak mulia.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan secara langsung guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdiannya terbagi menjadi 3; yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Wekke, 2022).

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan awal sebelum pengabdian dilaksanakan yaitu:

- a. Analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui masalah dan kebutuhan masyarakat.
- b. Identifikasi peserta sasaran yaitu menetapkan peserta yang akan mengikuti pengabdian, yang dalam kegiatan ini ditujukan kepada guru PAI dan siswa/siswi.
- c. Penyusunan bahan ajar dan materi pelatihan, seperti modul, slide presentasi, lembar kerja, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan sosialisasi
- d. Menyusun jadwal dan teknis pelaksanaan, termasuk tempat, waktu, narasumber, serta perlengkapan.
- e. Koordinasi dengan pihak mitra, seperti perangkat desa, sekolah, atau organisasi terkait.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Penyuluhan

Kegiatan praktik dilakukan melalui simulasi pembelajaran berbasis karakter. Misalnya, siswa dilibatkan dalam permainan edukatif yang menekankan kerja sama, atau diminta mempresentasikan solusi terhadap permasalahan sehari-hari dengan mengacu pada nilai-nilai karakter Islami (Salisah et al., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam suasana yang menyenangkan dan kontekstual (Vieri et al., 2025).

Selain ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta mendiskusikan bagaimana strategi mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran PAI (Ramadhani et al., 2025). Guru, misalnya, diajak untuk menyusun ide bagaimana mengajarkan kejujuran melalui praktik sehari-hari, atau bagaimana menanamkan nilai gotong royong dalam kegiatan kelas. Diskusi ini bertujuan agar peserta lebih aktif dan mampu memunculkan solusi yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

Tahap berikutnya adalah workshop atau praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Pada sesi ini, guru dilatih untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI yang terintegrasi dengan nilai karakter (Irodati, 2021). Mereka diminta mengidentifikasi kompetensi dasar, kemudian memasukkan nilai karakter yang relevan, serta merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengalami langsung internalisasi nilai tersebut (Ledang & Kaddas, 2025). Dengan cara ini, implementasi PPK tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga masuk ke dalam dokumen kurikulum resmi.

## 3. Tahap Evaluasi

Untuk siswa, Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektivitas sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta, wawancara singkat dengan guru, serta observasi perilaku siswa selama kegiatan berlangsung (Oktavia et al., 2023). Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan, kendala, serta rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan dalam kegiatan lanjutan (Hasanah & Monica, 2023).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra-Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pra-pelaksanaan merupakan fondasi utama yang menentukan efektivitas kegiatan pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sasmita & Anwar, 2023). Pada tahap ini, tim melaksanakan observasi langsung ke sekolah mitra untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi lingkungan belajar, kapasitas guru PAI, budaya sekolah, serta karakteristik siswa. Observasi dilakukan

untuk mengetahui kesiapan institusi dalam menerima pendampingan, sekaligus memetakan kebutuhan mendasar yang perlu diintervensi.

Selain observasi, dilakukan pula wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan sejumlah siswa. Langkah ini penting untuk menggali persepsi mitra mengenai implementasi PPK yang selama ini telah berjalan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru memahami PPK hanya sebagai program tambahan sekolah, bukan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa sekolah mitra masih membutuhkan panduan teknis terkait cara mengintegrasikan nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Suwartini, 2017).

Berdasarkan temuan tersebut, tim kemudian menyiapkan materi pelatihan yang relevan, seperti pedoman dasar PPK, contoh integrasi nilai karakter dalam RPP, model pembelajaran aktif berbasis karakter, serta studi kasus implementasi PPK di sekolah lain. Selanjutnya disusun jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, serta pembagian peran narasumber. Tahap ini memastikan kegiatan berjalan terarah dan sesuai kebutuhan riil mitra.

## 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah interaktif terkait konsep dasar PPK serta regulasi pemerintah yang telah diberlakukan sejak 2017. Pada sesi ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep PPK secara menyeluruh. Banyak guru menganggap pendidikan karakter hanya berupa kegiatan rutin sekolah, seperti apel pagi, kegiatan keagamaan, atau pembiasaan disiplin.

Setelah penyampaian materi, guru mulai memahami bahwa PPK sebenarnya harus *terintegrasi* dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Mereka juga menyadari bahwa nilai-nilai utama PPK (religius, gotong royong, integritas, nasionalis, mandiri) memiliki kesesuaian yang kuat dengan ajaran Islam dan kurikulum PAI. Kesadaran ini menjadi titik awal penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral (Jumanto & Sarafuddin, 2023). Dalam sesi diskusi kelompok, guru diminta merancang solusi pembelajaran karakter sesuai konteks kelas masing-masing. Misalnya, terkait penanaman nilai kejujuran, guru menawarkan metode studi kasus tentang kebiasaan mencontek atau menunda tugas. Metode ini memungkinkan siswa memahami nilai karakter secara kontekstual dan aplikatif.

Guru juga mengembangkan strategi kolaboratif seperti pembelajaran kooperatif, *role play*, dan refleksi diri yang efektif untuk menumbuhkan nilai integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Diskusi menunjukkan bahwa guru sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan ide kreatif ketika diberikan ruang eksplorasi.

Bagi siswa, kegiatan ini menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Pada awalnya, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam diskusi. Namun setelah diberikan motivasi dan pembagian peran dalam kelompok, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan menyelesaikan konflik secara damai. Aktivitas ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis karakter mampu mendorong kemandirian, kolaborasi, serta pembentukan kesadaran moral secara lebih efektif.

Workshop penyusunan perangkat pembelajaran menjadi bagian penting kegiatan. Guru dilatih untuk memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP secara sistematis. Mayoritas guru berhasil menghasilkan RPP yang memuat: indikator nilai karakter, kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi karakter, metode pembelajaran aktif, evaluasi sikap dan perilaku siswa. Contoh konkret adalah integrasi nilai gotong royong dan integritas dalam pembahasan materi zakat. Guru menekankan perilaku tolong-menolong serta kejujuran dalam melaksanakan kewajiban keagamaan. RPP seperti ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter bisa diimplementasikan secara terstruktur (Hartati et al., 2020), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan pelatihan PPK bagi guru PAI yang berlangsung secara interaktif.

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran angket, observasi langsung di kelas, serta wawancara dengan guru dan siswa setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dari aspek pemahaman konseptual maupun keterampilan teknis dalam mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan angket yang diperoleh, lebih dari 80% guru mengalami peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis karakter, terutama dalam hal memahami konsep dasar PPK, merancang aktivitas pembelajaran yang menstimulasi nilai karakter, serta menyadari pentingnya keteladanan guru

dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, sekitar 70% guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran seperti RPP, serta dalam mempraktikkan metode pembelajaran yang menekankan nilai religius, integritas, gotong royong, dan tanggung jawab. Peningkatan ini sekaligus menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan memberikan kontribusi positif bagi penguatan profesionalisme guru, baik secara pedagogik maupun spiritual.

Dari sisi peserta didik, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif setelah kegiatan berlangsung. Siswa tampak lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta berani mengungkapkan ide dan pendapatnya di kelas. Kesadaran sosial siswa juga terlihat meningkat, ditandai dengan munculnya sikap saling membantu ketika teman mengalami kesulitan memahami materi (Putri et al., 2023). Selain itu, siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun perubahan ini masih berada pada tahap awal, perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi nilai karakter melalui pembelajaran PAI telah menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena proses pendidikan karakter memerlukan ruang untuk diskusi, refleksi, dan praktik langsung yang tidak selalu sejalan dengan alokasi waktu mata pelajaran PAI yang relatif terbatas. Selain itu, beberapa sekolah memiliki sarana dan fasilitas yang belum memadai untuk mendukung pembelajaran aktif berbasis karakter, seperti kurangnya media pembelajaran dan minimnya ruang diskusi. Motivasi siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua siswa menunjukkan keterlibatan aktif, dipengaruhi oleh kebiasaan belajar pasif, rasa percaya diri yang rendah, serta kondisi lingkungan keluarga.

Meski demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang kuat. Komitmen guru PAI dalam menjadi teladan bagi siswanya menjadi salah satu faktor kunci, mengingat peran guru sebagai figur panutan sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Dukungan kebijakan sekolah seperti pembiasaan doa bersama, kegiatan shalat berjamaah, dan aktivitas keagamaan rutin turut memperkuat penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengalaman guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa juga menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi program ini. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Faktor-faktor pendukung ini secara keseluruhan menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan implementasi PPK di sekolah, meskipun masih terdapat hambatan yang

perlu diatasi melalui pendampingan lanjutan dan peningkatan fasilitas sekolah.

Secara teoritis, hasil kegiatan mendukung pandangan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai PPK selaras dengan ajaran Islam yang mendorong kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan demikian, integrasi PPK melalui PAI memiliki legitimasi teologis sekaligus kultural. Secara praktis, kegiatan pendampingan terbukti meningkatkan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran karakter. Peningkatan pemahaman (80%) dan keterampilan (70%) menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang diterapkan efektif dan tepat sasaran. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya tugas sekolah, tetapi membutuhkan sinergi dengan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial yang positif memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kapasitas guru dan perkembangan karakter siswa. Dari hasil evaluasi, lebih dari 80% guru mengalami peningkatan pemahaman terhadap strategi pembelajaran berbasis karakter, sedangkan sekitar 70% guru menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam RPP dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga menegaskan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam implementasi PPK di sekolah/madrasah.

Bagi siswa, dampak positif terlihat pada peningkatan disiplin, partisipasi dalam pembelajaran, sikap kerja sama, kepedulian terhadap teman, serta peningkatan kesadaran religius melalui praktik ibadah berjamaah. Meskipun kegiatan ini menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, sarana pendukung, dan variasi motivasi siswa, keberhasilan tetap dapat dicapai karena adanya komitmen guru, budaya sekolah yang mendukung, serta antusiasme siswa. Dengan mempertimbangkan masukan reviewer, perlu ditegaskan bahwa persentase peningkatan keterampilan mitra—yakni peningkatan 70% pada aspek integrasi nilai karakter—menjadi indikator penting efektivitas kegiatan dan menguatkan kesimpulan bahwa program ini efektif dan relevan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

Pertama, kegiatan sosialisasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti pelatihan lanjutan, pendampingan berjenjang, lokakarya penyusunan RPP berbasis karakter, serta forum diskusi rutin antar guru PAI. Upaya ini penting agar implementasi PPK tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi berkembang menjadi budaya belajar yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari.

Pemerintah serta lembaga pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan sarana, media pembelajaran, dan kebijakan yang memungkinkan praktik pembelajaran berbasis karakter berjalan optimal.

Kedua, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI dapat berlanjut di lingkungan rumah dan sosial. Sinergi ini akan menjadikan pendidikan karakter sebagai pola hidup siswa, bukan hanya aktivitas formal di sekolah. Dengan dukungan seluruh pihak, implementasi PPK melalui PAI diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam membentuk generasi yang cerdas, religius, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah/madrasah, khususnya kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta seluruh tenaga kependidikan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan sosialisasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan penuh dari lembaga pendidikan menjadi faktor penting yang memungkinkan kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi guru maupun siswa.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Antusiasme, semangat belajar, serta keterbukaan siswa dalam menerima materi dan simulasi pembelajaran berbasis karakter menjadi bukti nyata bahwa pendidikan karakter dapat diterima dengan baik apabila disampaikan secara kontekstual dan menyenangkan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam upaya mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aeni, K., Astuti, T., Utoyo, U., Rahayu, S. I., & Junaedi, A. (2021). Pemberdayaan guru sekolah dasar dalam penguatan pendidikan karakter di Kabupaten Tegal. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 3(2), 38-41.
- Agustian Vieri, D. S., Ulul Azmi, F., & Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12.
- Amin, S. M., Nadirah, S., & Idris. (2025). Penguatan Karakter Keislaman melalui Pembelajaran PAI Berbasis Proyek. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 55–70.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>

- Basit, A., & Kuswanto, J. (2020). Faktor Determinan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Sekolah Inklusi. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 12-20.
- Dinata, R. D., Fauzi, G., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862>
- Fajri, N., & Alfurqan, A. (2021). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(2), 84-92.
- Febrianti, Soelfema, & Putri, L. D. (2025). Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 364–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1207>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis penerapan 5 nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 649-660.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97-116.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45–53.
- Illiyyah, N., Putri, M. A., Mahfiroh, L. A., & Rofiq, M. K. (2023). Edukasi Anti Bullying Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Guntur Demak Bullying Prevention Education As Strengthening Character Education For Students In Guntur Demak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(5).
- Iqbal Mustakim, Muhammad Mawangir, Fitri Oviyanti, & M Riski Kurniawan. (2024). the Internalization of Religious Cultural Values in Shaping the Spiritual Intelligence of Students At Sd Alam Palembang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 596–661. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.10098>
- Irodati, F. (2021). Prinsip Pengembangan Rpp Berbasis Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Riqlih Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 6(1), 137–145.
- Jumanto, J., & Sarafuddin, S. (2023). Pelatihan penguatan pendidikan karakter peserta didik berbasis strategi metakognisi pada guru kelas SD. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(1), 8-16.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Muksin Ledang, S., & Kaddas, B. (2025). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Lanraki I Kota Makassar. *Fai Uim*, 6(2), 41.
- Muspawi, M. (2020). Menata Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 4(2), 115–125.
- Ningrum Retnno Wulan, Ismaya Erik Aditia, & Fjrie Nur. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–117.
- Nurlaila Ramadhani, Nisa Adriani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 44–55. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876>

- Oktavia, L., Botifar, M., & Wanto, D. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Literasiologi dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 32–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.463>
- Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (2023). Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong pada Era Globalisasi. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 96–103.
- Ramachandaran, S. D., Vasudevan, A., Balakrishnan, R., Nagaraj, S., & Thinakaran, R. (2024). The impact of green human resource management practices on employee's job performance. *International Journal of Management and Sustainability*, 13(3), 506–522. <https://doi.org/10.18488/11.v13i3.3828>
- Rambe, A. A., Dwietama, R. A., Rahardja, M. N. A., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Implementation Of Character Education In The 2013 Curriculum. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 40–53.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75–91. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Sasmita, M., & Anwar, A. S. (2023). Optimalisasi Program Magrib Mengaji di Era 4.0 dalam Membentuk Karakter Remaja Masjid yang Religius di Kelurahan Tanjungpura Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 01(01), 69–75.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebajikan Publik. *Journal Tapis: Journal ....*
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.